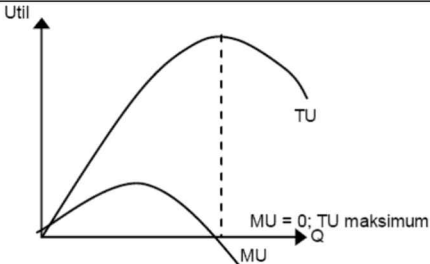


# Teori Konsumsi


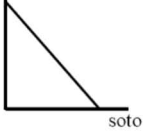

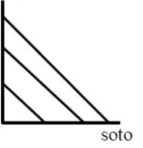
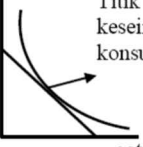
## A. Konsep Dasar Konsumsi

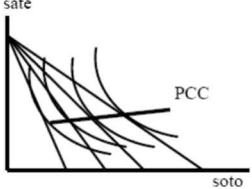
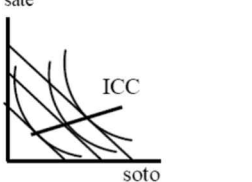
Konsep Dasar	<b>Goods:</b> barang yang mempunyai manfaat ketika dikonsumsi
	<b>Bads:</b> barang yang mengurangi kenikmatan ketika dikonsumsi
	<b>Utility:</b> manfaat atau kepuasan mengkonsumsi barang
	<b>Law of Diminishing Marginal Utility:</b> Sering disebut hukum pertambahan kepuasan yang semakin menurun. Hukum ini dikenal dengan <b>Hukum Gossen 1</b> . Contoh: ketika kita makan nasi goreng 3 piring maka kepuasan berkurang dibanding makan nasi goreng satu piring.
	<b>Preferensi atau Transitivity:</b> Kemampuan konsumen menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan.

## B. Teori Kardinal

Arti	Kegunaan dapat dihitung secara nominal (terukur). Satuan kepuasan adalah util
Total Utility dan Marginal Utility	 <p>Kepuasan maksimum (TU maksimum) tercapai pada saat Marginal Utility sama dengan nol. Maka berlaku hubungan <math>MU = 0 \rightarrow TU</math> maksimum</p> <p>Hubungan lainnya adalah kepuasan konsumen terjadi ketika MU sama dengan harga barang (P) <math>\rightarrow MU = P</math></p>

### C. Teori Ordinal

<b>Arti</b>	Menurut teori ordinal, kepuasan tidak dapat dihitung. Tetapi dapat dibandingkan dengan kurva indiferensi.	
<b>Kurva Indiferensi (Indifference Curve)</b> sate  soto	<b>Kurva Indiferensi</b> menunjukkan berbagai macam <b>kombinasi konsumsi</b> dua macam barang yang memberikan tingkat <b>kepuasan yang sama</b> bagi konsumen. Fungsi kepuasan: $U = f(x, y)$ <b>Asumsi:</b> Semakin kurva indiferensi ke kanan, maka kepuasan semakin tinggi • Kurva indiferensi menurun kiri atas ke kanan bawah dan cembung • Kurva indiferensi tidak bisa saling berpotongan • <b>Marginal Rate of Substitution:</b> berapa banyak barang y (sate) yang harus dikorbankan untuk menambah 1 unit barang x (soto) demi menjaga tingkat kepuasan yang sama	
<b>Kurva Anggaran (Budget Line)</b> sate  soto	<b>Perubahan Harga:</b> Perubahan harga hanya menggeser kemiringan. sate  soto	<b>Perubahan Pendapatan:</b> Perubahan pendapatan menggeser kurva. sate  soto
<b>Keseimbangan Konsumen</b>	Persinggungan antara kurva indiferensi dan kurva anggaran. Dengan kata lain konsumen telah mengalokasikan seluruh pendapatannya untuk konsumsi. sate  soto	

<p><b>Price Consumption Curve (PCC)</b></p>	<p>Price Consumption Curve (PCC) tempat kedudukan (lokus) titik-titik keseimbangan konsumen pada berbagai rasio harga sebagai akibat perubahan harga suatu barang.  <b>Kurva permintaan</b> diturunkan dari PCC</p>	 <p>The graph shows a coordinate system with a vertical axis labeled 'sate' and a horizontal axis labeled 'soto'. A downward-sloping curve labeled 'PCC' connects several points. Each point is the tangency point of a budget line (intercepting the vertical axis at the same point) and an indifference curve.</p>
<p><b>Income Consumption Curve (ICC)</b></p>	<p>Income Consumption Curve (ICC) tempat kedudukan (lokus) titik-titik keseimbangan konsumen pada berbagai tingkat pendapatan nominal akibat perubahan pendapatan nominal.  <b>Kurva Engel</b> diturunkan dari ICC  <b>Catatan:</b>  Pendapatan Nominal = Struk gaji  Pendapatan Riil = Daya beli</p>	 <p>The graph shows a coordinate system with a vertical axis labeled 'sate' and a horizontal axis labeled 'soto'. A downward-sloping curve labeled 'ICC' connects several points. Each point is the tangency point of a budget line (intercepting the vertical axis at different points) and an indifference curve.</p>
<p><b>Efek Pendapatan</b></p>	<p>Ketika harga barang turun, pendapatan riil konsumen meningkat sehingga konsumen meningkatkan barang-barang yang dikonsumsinya.</p>	
<p><b>Efek Pendapatan</b></p>	<p>Dengan turunnya harga barang, konsumen cenderung mengkonsumsi barang yang harganya relatif murah guna menggantikan konsumsi barang-barang yang lebih mahal.</p>	